

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris di SD berbasis pendekatan *whole language*. Pengembangan bahan ajar ini akan diuji oleh beberapa ahli sehingga kualitas yang didapat pada bahan ajar yang diproduksi dapat membantu pembelajaran bahasa Inggris khususnya siswa kelas IV SD.

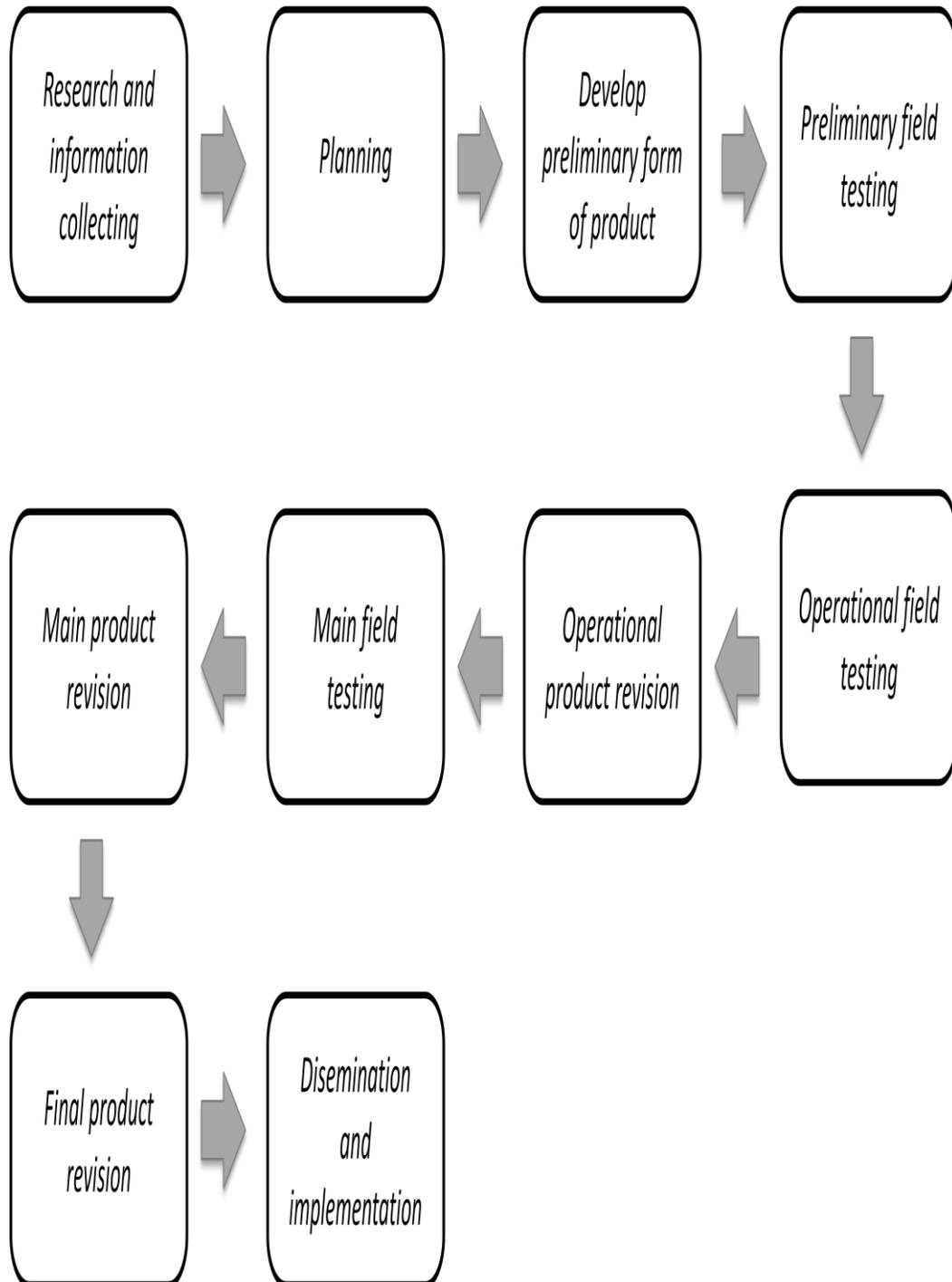
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang berlokasi di Jalan Dr. Sahardjo No. 121 Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. Sekolah ini memiliki latar belakang siswa yang beragam, baik yang menyangkut status ekonomi, latar belakang pendidikan, dan budaya dimana siswa tinggal. Penelitian dan pengembangan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *whole language* untuk siswa kelas IV SD ialah penelitian dan pengembangan Borg dan Gall. Terdapat sepuluh langkah dalam penelitian dan pengembangan ini, yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi; 2) perencanaan; 3) pengembangan bentuk awal produk; 4) uji lapangan awal; 5) revisi produk; 6) uji lapangan utama; 7) revisi produk operasional; 8) uji lapangan operasional; 9) revisi produk akhir; dan 10) diseminasi dan implementasi.¹ Pada prosesnya, sebelum dilakukan langkah uji lapangan awal penelitian dan pengembangan bahan ajar ini akan dilakukan evaluasi oleh beberapa ahli. Beberapa ahli tersebut termasuk dalam responden penelitian dan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *whole language*. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), p.271.



Gambar 3.1 Bagan Model Pengembangan Borg dan Gall dalam Emzir

D. Responden

Beberapa responden yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan ini antara lain:

1. Ahli Materi

Ahli materi pada penelitian dan pengembangan ini merupakan ahli bahasa Inggris. Terdapat dua ahli materi yang akan diminta sebagai penilai bahasa Inggris yang digunakan dalam produk pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SD berbasis pendekatan *whole language*, yaitu dosen mata kuliah bahasa Inggris program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNJ dan guru mata pelajaran bahasa Inggris di SDN Menteng Atas 01 Setiabudi Jakarta Selatan.

2. Ahli Media

Ahli media merupakan dosen atau praktisi media PGSD FIP UNJ. Ahli media dipilih karena memahami konsep media pembelajaran. Maka dari itu, ahli media bermanfaat sebagai pemberi saran dan penilai produk bahan ajar bahasa Inggris.

3. Pengguna

Selain data *expert review* atau pendapat ahli, peneliti juga mengambil data berdasarkan pendapat pengguna produk. Pengguna yang dimaksud ialah siswa kelas IV B SDN Menteng Atas 01 Setiabudi Jakarta Selatan. Jumlah siswa yang terdapat di kelas tersebut sebanyak 23 siswa. Data

dari pengguna berfungsi sebagai evaluasi terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *whole language* untuk siswa kelas IV SD yaitu melakukan penelitian langsung melalui observasi, lembar penilaian, dan wawancara. Penelitian dilakukan saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung di kelas tersebut untuk menganalisis kebutuhan terhadap bahan ajar sebagai permulaan dalam penelitian dan pengembangan. Pengumpulan data yang peneliti lakukan terkait kelayakan dan keefektifan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *whole language* yang dikembangkan. Proses penilaian terhadap bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *whole language* untuk siswa kelas IV diantaranya yaitu validasi kepada ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media, uji lapangan awal maksudnya adalah uji coba yang dilakukan terhadap 3 siswa dengan proses wawancara, uji lapangan utama ialah uji coba yang dilakukan terhadap 6 orang siswa dengan responden mengisi lembar penilaian, dan uji lapangan operasional adalah uji coba bahan ajar yang dilakukan terhadap 14 orang siswa di kelas IV B SDN Menteng Atas 01 Setiabudi Jakarta Selatan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan cara dalam proses pengumpulan data. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan instrumen berupa wawancara dan lembar penilaian berbentuk *rating-scale* yaitu pengolahan data berupa angka kemudian ditafsirkan ke dalam pengertian kualitatif. Pada penelitian dan pengembangan ini penilaian instrumen berbentuk lembar penilaian akan menghasilkan data berupa nilai serta deskripsi seperti di bawah ini:

Tabel 3.1 Bagan Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang Baik

Penggunaan instrumen dalam pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui kualitas produk bahan ajar. Instrumen pengumpulan data ini juga menentukan aspek-aspek produk bahan ajar yang akan dievaluasi sehingga dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan untuk instrumen berupa wawancara merupakan pengumpulan data yang akan diberikan kepada ahli-ahli terkait dan pengguna yang termasuk dalam responden.

F. Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan *Whole Language* untuk Siswa Kelas IV SD

1. Definisi Konseptual

Bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *whole language* untuk siswa kelas IV SD produk pembelajaran bahasa Inggris yang disusun secara sistematis dalam bentuk tertulis. Produk tersebut merupakan pengembangan dari sistem bahan ajar sebelumnya untuk menjadikan siswa semakin berperan aktif, mampu berkomunikasi dengan benar dan dapat mengekspresikan diri melalui keterampilan berbahasa. Khususnya, melalui kegiatan *shared reading* siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, mendengar, dan berbicara sesuai pengalaman siswa saat proses belajar. Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *whole language* guna memperoleh bahan ajar yang menarik, efektif, menyenangkan dan sesuai perkembangan siswa kelas IV SD.

2. Definisi Operasional

Bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *whole language* untuk siswa kelas IV SD merupakan hasil dari analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti di SDN Menteng Atas 01 Setiabudi Jakarta Selatan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara pada guru bahasa Inggris dan beberapa siswa kelas IV, serta melakukan observasi saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung di sekolah tersebut. Selain itu, analisis

kebutuhan juga menyertakan angket analisis kebutuhan bagi guru. Observasi dan angket analisis kebutuhan yang dilakukan ialah mengamati materi yang diajarkan, bahan ajar yang digunakan, kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, serta pendekatan pengajaran yang guru gunakan.

Pada proses pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *whole language* menggunakan siklus penelitian dan pengembangan Borg dan Gall. Siklus Borg dan Gall memiliki sepuluh tahapan penelitian. Dalam prosesnya, penelitian dan pengembangan ini melibatkan pendapat ahli dan pengguna pada pengembangan bahan ajar Inggris berbasis pendekatan *whole language*. Evaluasi dari ahli dan pengguna didapati dari wawancara dan lembar penilaian. Lembar penilaian yang diberikan untuk para ahli dan pengguna berdasarkan prinsip-prinsip bahan ajar yang telah disesuaikan oleh peneliti. Bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *whole language* untuk siswa kelas IV SD memiliki beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yaitu: 1) kelayakan isi; 2) kelayakan penyajian; 3) tipografi; dan 4) desain bahan ajar. Perolehan hasil evaluasi tersebut dilakukan dengan model *rating-scale* dengan rentang skor 1-5. Kriteria skor antara lain 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup baik, 2 = kurang baik, dan 1 = sangat kurang baik. Para ahli diminta untuk mengisi lembar penilaian sesuai bidangnya masing-masing mengenai pengembangan bahan ajar yang peneliti hasilkan.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Pada penelitian pengembangan bahan ajar bahasa Inggris ini, peneliti memerlukan analisis kebutuhan terhadap bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya kelas IV SD. Oleh sebab itu, peneliti membuat beberapa tabel kisi-kisi instrumen analisis kebutuhan dan penilaian untuk para ahli serta pengguna sebagai penunjang dalam pengembangan bahan ajar. Berikut merupakan tabel subjek uji coba dan bentuk instrumen yang digunakan

Tabel 3.2 Subjek Uji Coba dan Bentuk Instrumen

No.	Subjek Uji Coba	Responden	Jumlah	Bentuk Instrumen
1.	Uji Ahli	Ahli Materi	2 orang	Lembar Penilaian
		Ahli Media	1 orang	Lembar Penilaian
2.	Uji Lapangan Awal	Siswa Kelas IV SD	3 orang	Wawancara
3.	Uji Lapangan Utama	Siswa Kelas IV SD	6 orang	Lembar Penilaian
4	Uji Lapangan Operasional	Siswa Kelas IV SD	23 orang	Lembar Penilaian

Tabel selanjutnya merupakan analisis kebutuhan pada tahap pengumpulan informasi.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Analisis Kebutuhan
Untuk Guru Bahasa Inggris SDN Menteng Atas 01 Setiabudi
Jakarta Selatan**

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Bahan Ajar	Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Inggris.	1,2
2.		Bahan ajar sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD.	3,4
3.		Materi pada bahan ajar mencakup keterampilan berbahasa siswa.	5
4.		Evaluasi pembelajaran bahan ajar berdasarkan keterampilan berbahasa siswa.	6
5.	Pendekatan	Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Inggris.	7, 8, 9
6.		Pengetahuan guru mengenai pendekatan <i>whole language</i> .	10,11

Selanjutnya, untuk melengkapi informasi yang diperlukan peneliti melakukan tahap wawancara terhadap guru. Berikut tabel dibawah ini merupakan kisi-kisi instrumen wawancara analisis kebutuhan pada guru bahasa Inggris.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan
Untuk Guru Bahasa Inggris SDN Menteng Atas 01 Setiabudi
Jakarta Selatan**

No.	Aspek	Indikator
1.	Bahan ajar	Apakah siswa memiliki bahan ajar yang sama dengan guru?
2.		Apakah siswa memiliki sumber belajar lainnya?
3.		Apakah bahan ajar yang digunakan di sekolah mudah dipahami siswa?
4.		Apakah bahan ajar yang digunakan menarik?
5.		Apakah bahan ajar yang digunakan memiliki kualitas baik?
6.		Apakah keterampilan berbahasa siswa meningkat dengan menggunakan bahan ajar tersebut?
7.		Bagaimana bahan ajar yang diinginkan guru?
8.	Pendekatan	Bagaimana cara guru mengajar dalam pembelajaran?
9.		Apakah guru banyak melakukan variasi dalam pembelajaran?
10.		Bagaimana cara guru dalam mengajar?

Setelah melakukan analisis kebutuhan pada guru bahasa Inggris, peneliti melakukan wawancara analisis kebutuhan pada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pandangan siswa mengenai bahan ajar yang ada saat ini dan proses belajar mengajar bahasa Inggris. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mengetahui harapan siswa terhadap bahan ajar dan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris. Berikut ialah kisi-kisi instrumen wawancara yang ditujukan pada pengguna bahan ajar yaitu siswa kelas IV SD.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan
Untuk Siswa Kelas IV SD**

No.	Aspek	Indikator
1.	Bahan ajar	Apakah siswa memiliki bahan ajar yang sama dengan guru?
2.		Apakah siswa memiliki sumber belajar lainnya?
3.		Apakah bahan ajar yang digunakan di sekolah mudah dipahami siswa?
4.		Apakah bahan ajar yang digunakan menarik?
5.		Apakah bahan ajar yang digunakan memiliki kualitas baik?
6.		Apakah keterampilan berbahasa siswa meningkat dengan menggunakan bahan ajar tersebut?
7.		Bagaimana bahan ajar yang diinginkan siswa?
8.	Pendekatan	Bagaimana cara guru mengajar dalam pembelajaran?
9.		Apakah guru banyak melakukan variasi dalam pembelajaran?
10.		Bagaimana cara guru dalam mengajar yang diinginkan siswa?

Setelah melakukan analisis kebutuhan, instrumen yang diperlukan adalah penilaian *expert review* atau pendapat ahli untuk mevalidasi produk bahan ajar yang telah dikembangkan. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang ditujukan pada ahli materi sesuai kebutuhan peneliti

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar
Untuk Uji Ahli Materi Bahasa Inggris

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Isi	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1, 2
		Kesesuaian materi dengan tujuan yang ingin dicapai	3
		Kesesuaian materi dengan konsep dan definisi bahan ajar.	4
		Kejelasan penggunaan kalimat dalam penjelasan materi	5
		Kesesuaian kalimat dengan karakter pengguna	6
		Kesesuaian contoh dan latihan dengan materi	7, 8
		Kemenarikan materi bagi pengguna	9
		Kesesuaian materi menggunakan pendekatan <i>whole language</i>	10
2.	Penyajian	Sistematika penyajian	11,12
		Kelengkapan penyajian	13
		Kesesuaian bahasa dengan perkembangan pengguna	14
		Kejelasan gambar	15
		Kemenarikan tata letak (<i>layout</i>)	16
		Kesesuaian komposisi pada <i>layout</i>	17
		Kesesuaian penggunaan jenis dan ukuran huruf bagi pengguna	18,19
		Kesesuaian ukuran dan desain bahan ajar	20, 21, 22

Tabel diatas merupakan kisi-kisi penilaian untuk uji ahli materi bahasa Inggris. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang ditujukan pada ahli media sesuai kebutuhan peneliti.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar

Untuk Uji Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Desain sampul (cover)	Desain kulit bahan ajar	1,2
		Kemenerikan sampul (<i>cover</i>) bahan ajar	3
		Ketepatan komposisi dan tata letak (<i>layout</i>) pada sampul bahan ajar	4,5
		Kejelasan gambar dan tulisan pada sampul bahan ajar	6, 7, 8, 9
		Keharmonisan warna pada sampul bahan ajar	10
2.	Tipografi	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf serta spasi yang digunakan pada bahan ajar	11, 12, 13
3.	Desain isi bahan ajar	Ketepatan komposisi dan tata letak pada isi bahan ajar	14,15
		Kejelasan gambar pada isi bahan ajar	16
		Kesesuaian gambar dengan materi	17
		Keharmonisan warna pada isi bahan ajar	18
		Ukuran bahan ajar	19
		Kejelasan hasil cetak bahan ajar	20

Selanjutnya merupakan tabel kisi-kisi instrumen yang ditujukan kepada pengguna yaitu siswa kelas IV SDN Menteng Atas 01 Setiabudi Jakarta Selatan.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar
Untuk Siswa Kelas IV SD

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Kelayakan Isi	Kejelasan petunjuk dengan materi	1
2.		Kesesuaian bacaan dengan materi	2
3.		Kesesuaian latihan dengan materi	3
4.		Kesesuaian permainan dengan materi	4
5.		Meningkatkan <i>writing, reading, speaking, and listening skill.</i>	5
6.	Desain Bahan Ajar	Kemenarikan sampul	6
7.		Kesesuaian gambar/ilustrasi	7
8.		Kemenarikan gambar/ilustrasi	8
9.		Kejelasan warna-warna	9
10.		Kejelasan huruf yang digunakan	10

G. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian dan pengembangan bahan ajar ini menggunakan model Borg dan Gall. Berikut merupakan model pembelajaran Borg dan Gall yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan *whole language* untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar, antara lain: 1) penelitian dan pengumpulan informasi; 2) perencanaan; 3) pengembangan bentuk awal produk; 4) uji lapangan awal; 5) revisi produk; 6) uji lapangan utama; 7) revisi produk operasional; 8) uji lapangan operasional; 9) revisi produk akhir; dan 10) diseminasi dan implementasi.

Tahap awal merupakan pengumpulan informasi dalam melakukan penelitian dan pengembangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan

menganalisis kebutuhan terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Analisis kebutuhan biasanya berupa pertanyaan yang diajukan kepada ahli materi bahasa Inggris dalam hal ini merupakan guru mata pelajaran bahasa Inggris di SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Beberapa pertanyaan yang ada dalam analisis kebutuhan seperti, apakah pembelajaran bahasa Inggris menggunakan bahan ajar, materi yang disampaikan siswa sudah mencakup pada bahan ajar yang ada, dan penggunaan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran. Setelah menganalisis kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris di SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, peneliti akan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris untuk menetapkan langkah selanjutnya dari penelitian dan pengembangan.

Tahap kedua ialah tahap perencanaan. Tahap ini merupakan hasil dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti. Peneliti dan guru bahasa Inggris mendiskusikan kebutuhan dalam hal ini produk pembelajaran bahasa Inggris di SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Penelitian dan pengembangan ini akan mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Bahan ajar bahasa Inggris yang akan dibuat berbasis pendekatan *whole language* untuk siswa kelas IV.

Tahap ketiga adalah pengembangan bentuk awal produk. Pengembangan bentuk awal produk merupakan tahap peneliti menentukan

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai pada bahan ajar. SK yang menjadi acuan dalam bahan ajar bahasa Inggris yang dikembangkan mencakup keempat keterampilan berbahasa, antara lain: 1) mendengarkan yaitu, memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks kelas; 2) berbicara yaitu, mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas; 3) membaca yaitu, memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks kelas; dan 4) menulis yaitu, mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks kelas.² Untuk KD yang terdapat dalam bahan ajar terdapat dalam lampiran.

Kemudian, peneliti juga merancang sampul bahan ajar, materi yang akan diberikan, kosakata yang ingin dikuasai, latihan dan permainan berbasis pendekatan *whole language*.

Tahap keempat merupakan tahap uji lapangan awal. Uji lapangan awal yakni tahap pengujian bahan ajar dengan skala kecil. Pengujian dilakukan oleh 3 orang pengguna dengan menggunakan wawancara. Hasil pengujian tersebut dianalisis sehingga dapat menjadi bahan perbaikan terhadap komponen bahan ajar.

Tahap kelima adalah tahap revisi produk. Revisi produk dilakukan setelah uji lapangan awal sehingga dapat terlihat kekurangan maupun

² Kementerian Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (http://bsnp-indonesia.org/?page_id=103/), diunduh 20 November 2015, pp. 406-407.

kelebihan bahan ajar yang peneliti kembangkan. Setelah perbaikan tersebut, bahan ajar diujikan kembali dengan pengguna yang lebih banyak dibanding uji tahap awal.

Tahap keenam ialah uji lapangan utama. Uji lapangan utama merupakan pengujian dengan skala sedang. Peneliti akan mengujikan bahan ajar yang telah dikembangkan kepada 6 siswa kelas IV dengan menggunakan lembar penilaian pengguna. Hasil evaluasi pengguna dalam menggunakan bahan ajar akan dianalisis sehingga peneliti mengetahui ketercapaian pengembangan bahan ajar bahasa Inggris yang kemudian akan direvisi kembali.

Tahap ketujuh adalah tahap revisi produk operasional. Revisi produk operasional merupakan tahap bagi peneliti memperbaiki kembali bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan evaluasi tahap sebelumnya. Tahap ini juga dilakukan peneliti dalam meningkatkan kualitas bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tahap kedelapan ialah uji lapangan operasional. Uji lapangan operasional merupakan tahap uji coba skala besar. Selain melakukan uji coba kepada pengguna, peneliti dapat menyertakan lembar penilaian kepada 14 siswa kelas IV SDN Menteng Atas 01 Setiabudi Jakarta Selatan, serta observasi pada tahap ini. Hasil uji coba ini merupakan bahan revisi pengembangan bahan ajar untuk penyempurnaan pada proses tahap akhir.

Tahap kesembilan adalah tahap revisi produk akhir. Revisi produk akhir merupakan tolak ukur pengembangan bahan ajar yang terakhir sehingga produk bahan ajar yang dihasilkan dapat dikatakan valid karena telah melakukan serangkaian uji coba.

Tahap kesepuluh atau tahap terakhir merupakan tahap diseminasi dan implementasi. Diseminasi dan implementasi merupakan tahap akhir pengembangan yakni peneliti akan menyampaikan hasil pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *whole language* kepada pengguna dan profesional dalam sebuah pertemuan atau dapat menuliskan dalam jurnal maupun bentuk buku.

H. Teknik Analisis Data

Teknik evaluasi yang digunakan peneliti yakni berdasarkan hasil lembar penilaian bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *whole language* untuk siswa kelas IV SD yang diuji coba kepada para ahli dan pengguna yang terlibat. Perhitungan lembar penilaian tersebut menggunakan statistika sederhana yaitu dengan *rating-scale* skor 1-5. Penghitungan skor kriterium menggunakan rumus di bawah ini:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Jumlah Poin Tertinggi Soal}} \times 100 \%$$

Gambar 3.2 Rumus Perhitungan Skor *Rating-Scale*

Dalam penafsiran data kualitatif menjadi data kuantitatif, peneliti menggunakan acuan yaitu apabila yang diperoleh 0% - 20% berarti sangat kurang baik, 21% - 40% berarti kurang baik, 41% - 60% berarti cukup baik, 61% - 80% berarti cukup baik, 81% - 100% berarti sangat baik. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi dari hasil wawancara dan observasi kepada pengguna bahan ajar (guru dan siswa). Data yang diperoleh umumnya merupakan kalimat deskriptif.